

KAJIAN KONSEP HEALING ENVIRONMENT TERHADAP PSIKOLOGI RUANG DALAM PERANCANGAN RUANG RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT

Aprodita Emma Yetti

Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Yogyakarta, Indonesia
aproditaemma@gmail.com

ABSTRAK

Ruang rawat inap sebagai tempat pemulihan pasien menjadi bagian yang perlu dicermati dalam proses perencanaan dan perancangan rumah sakit. Interior ruang rawat inap memiliki sifat privat dan didesain untuk mendukung kenyamanan pasien. Pemulihan pasien berkaitan dengan kondisi psikologis dan fisiologis. Ruang rawat inap yang sehat dan menyenangkan dalam aspek psikologis dan fisiologis akan membantu proses pemulihan pasien. Healing environment adalah pendekatan terapi yang memadukan unsur alam, indra dan psikologis. Penerapan elemen-elemen Healing environment dari sisi arsitektur dapat menciptakan lingkungan binaan dan akan mempengaruhi psikologi ruang yang membantu pasien beradaptasi dengan proses pemulihan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan, mengkaji teori dengan desain yang sudah ada untuk diaplikasikan di ruang rawat inap rumah sakit. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis yang dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan dibidang akademik maupun pemanfaatan praktis di lapangan oleh masyarakat khususnya pihak rumah sakit untuk pengembangan arsitektural.

Kata kunci: rawat inap, healing environment, psikologi ruang

©2017 Proceeding Health Architecture. All rights reserved

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah organisasi profesional dibidang kesehatan yang saling berkesinambungan dan memberikan layanan kesehatan. Rumah sakit sebagai fasilitas kesehatan memerlukan lingkungan fisik yang sehat untuk mendukung kegiatan pengguna. Arsitektural dari lingkungan fisik yang perlu dicermati adalah kualitas dan performansi ruang, lanskap, serta infrastruktur yang diamati dengan indikator kenyamanan yang akan membentuk lingkungan binaan dengan citra layanan kesehatan. Aktifitas rumah sakit yang diwadahi terdiri dari area Emergency (Unit Gawat Darurat), instalasi rawat jalan, instalasi rawat inap, instalasi layanan medis, dan area servis.

Paradigma yang berkembang saat ini adalah citra rumah sakit yang tidak nyaman

dan menyeramkan. Hal tersebut tentu memicu timbulnya stress psikologis terhadap pasien. Stress yang dialami pasien akan menghambat proses pemulihan dan penyembuhan pasien. Perubahan paradigma tersebut dirasa perlu untuk menciptakan citra rumah sakit yang lebih baik. Ruang rawat inap merupakan salah satu bagian penting di rumah sakit. Lingkungan medis di ruang rawat inap diharapkan menjadi tempat yang mendukung proses penyembuhan pasien. Ruang rawat inap yang mengakomodasi pasien dalam kenyamanan psikologis dan fisiologis akan membantu proses pemulihan pasien.

Perencanaan dan perancangan fisik rumah sakit berbanding lurus dengan kualitas layanan medis. Fisik rumah sakit yang baik akan memberikan tingkat kenyamanan yang optimal bagi penggunanya. Lingkungan dan fisik ruang rawat inap rumah sakit perlu diolah

dengan memperhatikan kenyamanan dan keamanan pasien untuk mendukung proses pemulihan pasien. Konsep healing environment merupakan konsep yang digunakan di lingkungan rumah sakit yang dikondisikan untuk membantu proses penyembuhan pasien melalui pendekatan psikologis. Konsep ini tidak hanya seputar fungsi namun juga fisik lingkungan yang optimal. penerapan konsep healing environment yang tepat dapat membantu meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, khususnya di ruang rawat inap pasien. Bagaimana aplikasi konsep healing environment di ruang rawat inap rumah sakit?

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang sesuai digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan paradigma rasionalistik. Menurut Muhadjir (1996), paradigma rasionalistik menekankan pada pemaknaan empiri yaitu pemahaman intelektual dan kemampuan berargumentasi secara logik yang perlu didukung dengan data empiri yang relevan. Penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut sifat holistik, sifat holistik yang dituntut oleh pendekatan rasionalistik adalah digunakannya konstruksi pemaknaan atas empiri sensual, logik, dan etik.

TINJAUAN PUSTAKA

UU RI No.44 Tahun 2009 menjabarkan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Depkes (1997) dalam Suryanti (2002) menguraikan ruang rawat inap adalah ruang untuk pasien yang memerlukan asuhan dan pelayanan keperawatan dan

pengobatan secara berkesinambungan lebih dari 24 jam. Hatmoko (2010) menjelaskan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan tempat untuk pasien rawat inap dalam jangka waktu tertentu, dan merupakan fasilitas yang menawarkan serangkaian pelayanan kesehatan, sebagai sarana yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga kesehatan, olah kebugaran, dan kegiatan yang terkait kesehatan.

Knecht (2010) menjelaskan healing environment adalah pengaturan fisik dan dukungan budaya yang memelihara fisik, intelektual, sosial dan kesejahteraan spiritual pasien, keluarga dan staf serta membantu mereka untuk mengatasi stres terhadap penyakit dan rawat inap. Menurut Dijkstra (2009), healing environment adalah lingkungan fisik fasilitas kesehatan yang dapat mempercepat waktu pemulihan kesehatan pasien atau mempercepat proses adaptasi pasien dari kondisi kronis serta akut dengan melibatkan efek psikologis pasien di dalamnya.

Murphy (2008) menjelaskan terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam mendesain healing environment, yaitu alam, indra dan psikologis. Aspek alam merupakan alat yang mudah diakses dan melibatkan pancaindra. Alam memiliki efek restoratif seperti menurunkan tekanan darah, memberikan kontribusi bagi keadaan emosi yang positif, menurunkan kadar hormon stres dan meningkatkan energi. Unsur alam yang ditempatkan ke dalam pengobatan pasien dapat membantu menghilangkan stres yang diderita pasien.

Aspek indra meliputi pendengaran, penglihatan, peraba, penciuman dan perasa. Pendekatan konsep healing environment dari aspek indra dapat diukur dari kebisingan ruang,

bentuk ruang, warna, skala, tekstur, penghawaan, dan pencahayaan. Sedangkan, dari sisi aspek psikologis healing environment membantu proses pemulihan pasien menjadi lebih cepat, mengurangi rasa sakit dan stres. Perawatan pasien yang diberikan memperhatikan terhadap pilihan, kebutuhan dan nilai-nilai yang menuntun pada keputusan klinis pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang rawat inap merupakan salah satu bagian penting dalam pelayanan kesehatan rumah sakit. Ruang rawat inap terdiri dari ruang rawat inap 1 tempat tidur setiap kamar (VIP), ruang rawat inap 1 tempat tidur setiap kamar (Kelas 1), ruang rawat inap 2 tempat tidur setiap kamar (Kelas 2). Ruang rawat inap 3 tempat tidur atau lebih setiap kamar (kelas 3). Klasifikasi ruang rawat inap lainnya adalah ruang rawat inap dewasa dan ruang rawat inap anak. Dari sisi arsitektur, ruang rawat inap dewasa dan anak jelas berbeda dari sisi desain maupun perawatan.

Konsep healing environment merupakan salah satu konsep pembentuk lingkungan binaan memadukan aspek alam, fisik, dan psikologis yang bertujuan untuk mendukung proses adaptasi pasien terhadap lingkungan dan fisik pasien. Proses adaptasi yang baik akan berdampak terhadap menurunnya tingkat stress pasien akibat lingkungan fisik rumah sakit, yang kemudian dapat membantu proses pemulihan pasien. Arsitektur memiliki peranan dalam membentuk lingkungan binaan yang kondusif di ruang rawat inap. Untuk mencapai manfaat yang diinginkan dengan pendekatan healing environment beberapa elemen yang dapat dicermati adalah sirkulasi, pencahayaan, psikologi warna dalam ruang, elemen alam, dan fasilitas komunal yang baik.

Sirkulasi

Sirkulasi berkaitan dengan kenyamanan ruang gerak. Sirkulasi di ruang rawat inap hendaknya dapat mengakomodasi pasien, tenaga medis, maupun pengguna ruang untuk memudahkan akses antar ruang. Hal yang perlu dicermati dari teknis sirkulasi rawat inap adalah mudah dijangkau, komunikatif, informatif, bebas licin, bebas dari tabrakan, naungan yang baik dan dimensi sirkulasi yang nyaman. Penerapan sirkulasi yang tidak ideal dapat menyebabkan ketidaknyamanan pasien di lingkungan perawatan. Ketidaknyamanan pasien tanpa disadari dapat menyebabkan stress yang dapat menghambat proses pemulihan kesehatan.

Pencahayaan

Sumber pencahayaan terdiri dari pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami didapatkan dari cahaya matahari, sedangkan buatan didapatkan dari lampu dan sumber penerangan lain. Pencahayaan alami yang masuk ke ruang rawat hendaknya diolah agar tidak menyebabkan over supply cahaya alami. Begitupun dengan cahaya buatan, intensitas cahaya dan warna dari cahaya perlu diperhatikan. Contohnya, warna putih memberikan kesan bersih di ruangan, sedangkan warna kuning memberikan kesan hangat. Penggunaan warna yang tepat di situasi yang tepat tentu akan memberi rasa nyaman kepada pasien. Sebaliknya, intensitas cahaya yang berlebihan dan warna cahaya yang tidak tepat dapat memberikan rasa tidak nyaman ke psikologis pasien.

Psikologi warna dalam ruang

Penerapan warna di ruang rawat inap secara umum berpengaruh besar terhadap kenyamanan ruang. Kesan ruang rawat inap dapat diciptakan dengan penggunaan warna-warna tertentu. Kesan hangat dan bersahabat

dapat diterapkan di ruang rawat inap bagi pasien dewasa, beberapa alternatif warna yang dapat digunakan seperti turunan dari warna hijau, coklat, dan biru.

Treatment warna untuk ruang rawat anak tidak disamakan dengan ruang rawat inap dewasa. Ruang rawat inap anak sebaiknya didesain dengan lebih berwarna. Efek psikologi ruang dari ruang yang penuh warna terkonsep adalah menciptakan ruang yang nyaman, menyenangkan, tidak membosankan, dan semangat. Diharapkan dengan diaplikasikan di ruang rawat anak dapat membantu proses pemulihan anak.



Gambar 1. Aplikasi penggunaan warna di ruang rawat inap.
Sumber : google.com



Gambar 2. Aplikasi penggunaan warna di ruang rawat inap anak
Sumber : google.com

Unsur alam

Konsep healing environment dari unsur alam, dapat diciptakan dengan adanya konsep healing garden yang menjadi upaya untuk membentuk suasana nyaman dan tenang yang dapat membantu proses pemulihan pasien. Elemen yang terdapat dalam healing garden adalah vegetasi, elemen air, dan elemen buatan seperti bangku, lampu, dan lain-lain.

Healing garden dapat diciptakan di teras-teras ruang rawat inap, di selasar rawat inap, maupun di pekarangan rumah sakit.

Fasilitas komunal yang baik

Fasilitas komunal sebaiknya didesain dengan memperhatikan privasi pasien agar pasien tetap dapat beristirahat dengan tenang.

SIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan dan perancangan ruang rawat inap rumah sakit hendaknya menghasilkan desain yang nyaman baik psikologis maupun fisik pasien. Konsep healing environment mendukung proses pemulihan pasien. arsitektur memiliki andil dalam menciptakan ruang yang nyaman dengan menggunakan konsep healing environment. Penerapan elemen, sirkulasi, dan program ruang yang tepat mendukung keberhasilan penerapan konsep healing environment dari sisi arsitektur.

REFERENSI

- Dijkstra, K. 2009. *Understanding Healing Environments: Effects of Physical Environmental Stimuli on Patients' Effects of Health and WellBeing*, Netherlands: University of Twente.
- Hatmoko, A.U., Wulandari, W, Alhamdani, M.R. 2010. *Arsitektur Rumah Sakit*. Yogyakarta : Global Rancang Selaras
- Knecht, Michael L. 2010. *Optimal Healing Environments. Healthy Communities by Design* : Redlands and Loma Linda, CA. Website : http://proceedings.esri.com/library/userconf/healthy_communities10/pdfs/optimal-healingenvironments.pdf.
- Murphy, Jenna. 2008. *The Healing Environment*. Website : www.arch.ttu.edu.
- Suryanti, N., 2002. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Lamanya Waktu Proses Pendaftaran Pasien Rawat Inap di RS Pondok Indah*. Jakarta : Tesis FKM UI.
- UU RI No.44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.